

EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA PINANG HABANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Riani¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Hasbi Salim³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: ryan12ds@gmail.com

ABSTRAK

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah aplikasi yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam merencanakan, mengelola, serta melaporkan penggunaan anggaran secara lebih sistematis dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan kurang efektif. *Pertama*, indikator perencanaan program kerja cukup efektif. *Kedua*, indikator pelaksanaan program kerja kurang efektif. *Ketiga*, indikator pencapaian sasaran cukup efektif. *Keempat*, indikator standar operasional prosedur kurang efektif karena selain dari operator perangkat desa lainnya tidak mengetahui SOP yang seharusnya. *Kelima*, indikator kepuasan pengguna program kurang efektif karena masih ditemukan kendala pada server. *Keenam*, indikator kebutuhan pengguna program cukup efektif. *Ketujuh*, indikator sarana dan prasarana kurang efektif karena belum memadai. *Kedelapan*, indikator dampak dari pelaksanaan program sudah efektif. *Kesembilan*, indikator melakukan tugas kurang efektif karena dalam melakukan tugasnya operator masih sering melakukan kesalahan. *Kesepuluh*, indikator efektivitas organisasi cukup efektif. Faktor pendukung dari dampak pelaksanaan program yang positif adalah koordinasi sesama perangkat desa. Faktor penghambat penyebab pelaksanaan program dan standar operasional prosedur kurang efektif, sarana dan prasarana kurang efektif dan kurangnya anggaran sarana dan prasarana di Kantor Desa Pinang Habang, banyaknya *update* dari aplikasi, kurangnya pelatihan secara intensif, dan kurangnya anggaran pelatihan.

Kata Kunci : Efektivitas, Aplikasi, Keuangan , Desa

ABSTRACT

The Village Financial System Application (SISKEUDES) is an application that aims to assist village governments in planning, managing, and reporting budget usage more systematically and in accordance with applicable laws and regulations. The results of the study showed that it was less effective. First, the work program planning indicator is quite effective. Second, the work program implementation indicator is less effective. Third, the target achievement indicator is quite effective. Fourth, the standard operating procedure indicator is less effective because apart from other village apparatus operators, there is no SOP that should be. Fifth, the program user satisfaction indicator is less effective because there are still obstacles on the server. Sixth, the program user needs indicator is quite effective. Seventh, the facilities and infrastructure indicator is less effective because it is inadequate. Eighth, the impact indicator of program implementation is effective. Ninth, the indicator of carrying out tasks is less effective because in carrying out their duties operators still often make mistakes. Tenth, the organizational effectiveness indicator is quite effective. The supporting factor for the positive impact of program implementation is coordination between village apparatuses. Inhibiting factors causing the implementation of programs and standard operating procedures to be less effective, facilities and infrastructure to be less effective and lack of budget for facilities and infrastructure at the Pinang Habang Village Office, many updates from the application, lack of intensive training, and lack of training budget.

Keywords: Effectiveness, Application, Finance, Village



PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa perlu didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pengelolaan keuangan desa bukan hanya tanggung jawab Kepala Desa, tetapi juga melibatkan semua perangkat desa yang memiliki peran masing-masing. Kepala Desa dan perangkatnya harus memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan dan ketentuan terkait pengelolaan keuangan desa, yang telah diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan. Pemahaman ini penting untuk mengurangi risiko penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota juga harus berperan dalam memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan pendampingan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa.

Akan tetapi, meskipun aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dianggap efektif, penerapannya juga memerlukan dukungan dari dokumen yang relevan dan sumber daya manusia yang terampil dalam mengoperasikan sistem tersebut. Dikarenakan dalam aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) akan menghasilkan berbagai output, seperti RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa), RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa), APBDDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), dokumen pengelolaan keuangan desa, penganggaran APBDDes, laporan realisasi APBDDes, laporan kekayaan desa, laporan realisasi berdasarkan sumber dana, serta laporan penyerapan output dana desa.

Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya Kecamatan Amuntai Tengah, juga telah menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa di wilayahnya. Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah mulai menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sejak tahun 2018. Sebelum diperintahkan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Desa Pinang Habang dulunya masih menggunakan cara manual dalam membuat laporan keuangan, yang mana cara manual tersebut sangat sulit dan kurang efektif dikarenakan banyaknya dokumen administrasi pengelolaan keuangan yang dibuat. Kemudian setelah penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada tahun 2018 laporan pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dan lebih efektif.

Meskipun dengan adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah memudahkan pengelolaan keuangan desa dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya, namun ketika di lapangan masih ditemukan beberapa masalah terkait penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini. Beberapa kendala yang dihadapi di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, di antaranya:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti akses internet yang terkadang lambat akibat di akses oleh banyak orang, karena fasilitas wifi di desa dibagi dengan masyarakat, menyebabkan sering terjadi kendala saat membuka aplikasi. Selain itu spesifikasi laptop yang digunakan juga berpengaruh dengan kelancaran penggunaan aplikasi, apabila spesifikasinya rendah cenderung lebih sering bermasalah dalam penggunaan aplikasi. *(Sumber: Observasi Peneliti)*
2. Kurangnya operator yang memiliki keterampilan dan ketelitian yang memadai untuk menjalankan aplikasi. Akibat dari keterbatasan sumber daya manusia tersebut menyebabkan hasil yang diharapkan belum sepenuhnya terpenuhi. Dan dikarenakan perlunya keterampilan yang tinggi menyebabkan seringnya pergantian posisi jabatan karena tidak sanggup dengan beban kerja yang tinggi. *(Sumber: Observasi Peneliti)*
3. Kurangnya pelatihan secara intensif kepada operator aplikasi menyebabkan minimnya pemahaman tentang setiap fitur yang ada dalam aplikasi, sehingga seluruh fitur yang ada tidak digunakan secara optimal. Aplikasi yang seharusnya dapat mempermudah tata kelola keuangan malah di anggap sulit dikarenakan banyaknya fitur yang belum dipahami oleh penggunanya. *(Sumber: Observasi Peneliti)*

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang **“Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara . *Sampling Purposive* yang informan sebanyak 10 orang. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis melalui cara reduksi data, serta penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. **Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**
 - a. **Keberhasilan Program**
 - 1) *Perencanaan Program*

Perencanaan program cukup efektif karena 5 dari 10 informan sudah mengetahui perencanaan dari program kerja aplikasi tersebut. Terutama 2 orang penting yang bekerja di kantor desa Pinang Habang yaitu kepala urusan keuangan selaku operator serta kepala desa selaku pimpinan.

2) *Pelaksanaan Program*

Pelaksanaan program kurang efektif karena hanya 4 dari 10 informan yang mengetahui pelaksanaannya, dan dari hasil observasi ditemukan pelaksanaannya masih terkendala dari kinerja operator yang kurang serta pelaksana kegiatan lain yang tidak mengetahui tugasnya sepenuhnya.

b. Keberhasilan Sasaran

1) *Pencapaian Sasaran*

Pencapaian sasaran sudah efektif karena kepala urusan keuangan selaku operator dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah merasa terbantu dengan adanya aplikasi tersebut, sehingga lebih memudahkan dalam hal pelaporan. Hal ini dilihat dari walaupun terkadang operator mengalami kesalahan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut tapi setidaknya beban kerja kepala urusan keuangan sudah berkurang semenjak adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut sasaran dari aplikasi untuk memudahkan kepala urusan keuangan selaku operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa sudah terpenuhi walaupun dalam pengerjaan pelaporan masih ada terjadi kesalahan sehingga sedikit mengurangi efisiensi dari aplikasi tersebut.

2) *Standar Operasional Prosedur*

SOP dari program kerja aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah kurang efektif karena selain dari operator perangkat desa lainnya tidak mengetahui standar operasional prosedur yang seharusnya dijalankan untuk mencapai keberhasilan sasaran dari program kerja aplikasi tersebut. Dan standar operasional prosedur yang baku dari dinas terkait juga belum ada.

c. Kepuasan Terhadap Program

1) *Kepuasan Pengguna Program*

Cukup efektif karena walaupun operator di tingkat kecamatan dan kabupaten sudah merasa puas tapi kepala urusan keuangan selaku operator di desa Pinang Habang masih merasa belum puas karena terkadang ada kendala dalam mengakses aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), terkadang kendalanya dari jaringan

internet, tapi ketika jaringan internet sudah bagus pun dari *server* aplikasi juga bisa gangguan sehingga aplikasi tidak bisa diakses, hal ini dikarenakan terkadang walaupun jaringan yang ada sudah bagus akan tetapi aplikasi tetap tidak bisa diakses dikarenakan gangguan server dari aplikasi. Hal ini menyebabkan pekerjaan dari kepala urusan keuangan selaku operator menjadi terhambat sehingga operator terkadang mengeluh dan merasa tidak puas dengan aplikasi tersebut.

2) *Kebutuhan Pengguna*

Kebutuhan pengguna cukup efektif karena walaupun masih ada sedikit keluhan akan tetapi secara keseluruhan kebutuhan dari kepala urusan keuangan selaku operator sudah terpenuhi dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut untuk mempermudah pekerjaan operator dalam hal pelaporan dan pengelolaan keuangan di desa.

d. *Tingkat Input dan Output*

1) *Sarana dan Prasarana*

Sarana prasarana kurang efektif karena masih sering ada kendala berupa jaringan yang kurang bagus untuk mengakses aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikarenakan penggunaan jaringan yang digunakan bersamaan dengan masyarakat desa. Dan juga ada kendala dari laptop bendahara yang terkadang tidak bisa mengisi daya sehingga laptop mati. Dan kendala lain juga dari printer yang terkadang bisa tidak terkoneksi dengan laptop sehingga laporan yang ingin dicetak tidak keluar. Hal ini dilihat dari kepala urusan keuangan selaku operator yang sering menemukan kendala dari jaringan wifi yang kurang dikarenakan aksesnya yang berbagi dengan masyarakat. Dari laptop kepala urusan keuangan juga sudah cukup lama tidak diperbarui sehingga laptop yang ada sering bermasalah dan menghambat pekerjaan bendahara. dari sarana dan prasaran yang ada di desa berupa jaringan wifi, laptop, dan printer masih sering terkendala. Seperti jaringan wifi yang terkadang kurang bagus karena berbagi akses dengan masyarakat, kemudian laptop yang sudah lama tidak diperbarui sehingga spesifikasi yang ada tidak memadai untuk menjalankan aplikasi dengan lancar, dan juga printer yang terkadang tidak terhubung sehingga terkendala dalam *print out* hasil laporan aplikasi.

2) *Dampak dari Pelaksanaan Program*

Hal ini sudah efektif karena berkat adanya aplikasi tersebut sudah meringankan beban kerja kepala urusan keuangan selaku operator, yang dulunya sebelum ada aplikasi pelaporan menggunakan sistem manual sekarang sudah lebih mudah karena otomatis dan ketika ada kesalahan dalam memasukkan data akan ada

pemberitahuan dari aplikasi sehingga kita bisa memperbaiki yang mana yang data yang salah secara langsung karena dalam pelaporan sudah serba otomatis dan tersistem dengan baik sehingga apabila ada terjadi kesalahan langsung ada pemberitahuan dari aplikasi untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan sesudah adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut memberikan dampak yang begitu banyak, mulai dari pengerjaan yang sudah serba otomatis hingga sistem yang baik yang langsung memberitahukan apabila ada terjadi kesalahan dalam memasukkan data. Sehingga sesudah adanya aplikasi tersebut pekerjaan kepala urusan keuangan selaku operator menjadi lebih mudah.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1) Melakukan Tugas

Terkait hal tersebut kurang efektif. Hal ini dilihat dari masih sering terjadi kesalahan memasukkan data di kwitansi dan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) yang dikeluarkan oleh kepala urusan keuangan, sehingga harus dilakukan perbaikan lagi dan dicetak kembali. Terkadang juga ditemukan kendala bendahara yang salah dalam mentransfer jumlah kepada pelaksana kegiatan sehingga pelaksanaan harus mentransfer kembali ke rekening desa untuk dilakukan perbaikan jumlah transfer yang benar. dan juga pada Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Operator juga terkadang melakukan kesalahan dalam transfer sehingga menyebabkan pelaksana kegiatan. yang menerima transfer harus mengembalikan transfer tersebut.

2) Efektivitas Organisasi

Sudah cukup efektif karena walaupun dari hasil wawancara mengatakan semua sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatannya masing-masing tapi nyatanya dari observasi pelaksana kegiatan masih ada yang tidak mengetahui bahwa tugasnya berkaitan dengan aplikasi tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Faktor Pendukung

1) Koordinasi Sesama Perangkat Desa

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi sesama perangkat desa pada program kerja aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah kurang efektif karena walaupun masing-masing perangkat desa mempunyai kesadarannya masing-masing dalam melaksanakan tugasnya, tapi masih terdapat perselisihan

antara perangkat desa terkait banyaknya beban kerja yang tidak seimbang antara perangkat desa dan hasil pekerjaan rekan yang terkadang tidak memuaskan sehingga rekan lain harus ikut membantu memperbaiki hasil dari pekerjaannya.

Faktor Penghambat

1) Banyaknya *Update* dari Aplikasi

Banyaknya *update* dari aplikasi menjadi faktor penghambat efektivitas penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikarenakan dengan aplikasi yang versi sebelumnya saja masih banyak desa yang kurang memahami tentang aplikasi tersebut. Apalagi untuk tahun selanjutnya yang kemudian ada perubahan *item-item* baru dan mengharuskan desa menyesuaikan ulang dengan sistem yang baru. Bahkan terkadang *update* terbaru malah menimbulkan *bug* baru yang tidak ada di *versi* sebelumnya.

2) Kurangnya Tenaga Kerja Aparatur

Kurangnya tenaga kerja aparatur menjadi faktor penghambat efektivitas penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikarenakan tugas yang dikerjakan oleh aparatur begitu banyak sampai melebihi beban kerjanya dan mereka tidak hanya berfokus pada operator aplikasi saja melainkan juga harus turun lapangan, sedangkan yang bertugas hanya 5 orang tanpa staf pembantu.

3) Server yang Kurang Memadai

Server yang kurang memadai menjadi faktor penghambat dikarenakan akibat dari server yang sering mengalami gangguan sehingga aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) jadi tidak bisa diakses, walaupun jaringan yang tersedia sudah bagus sekalipun. Sehingga hal ini menghambat pekerjaan operator.

4) Kurangnya Anggaran Sarana dan Prasarana

Jaringan wifi yang lambat dan spesifikasi laptop yang kurang membuat aplikasi sulit untuk diakses, sehingga hal tersebut menghambat pekerjaan dari kepala urusan keuangan selaku operator.

5) Kurangnya Pelatihan secara Intensif

Waktu yang digunakan selama pelatihan terbagi dengan banyaknya jumlah materi yang harus disampaikan kepada seluruh perangkat desa serta kepala desa yang berhadir dalam pelatihan tersebut. Sehingga perangkat desa yang berhadir tidak bisa menyerap seluruh materi yang hanya merupakan tugas dan fungsinya secara lebih mendalam karena terbagi fokusnya dengan campuran materi lainnya.

6) Kurangnya Anggaran Pelatihan

Akibat dari keterbatasan anggaran tidak semua perangkat desa yang ada di desa bisa mengikuti pelatihan yang ada, sehingga harus bergantian setiap tahunnya agar hasil dari pelatihan yang dilaksanakan bisa diterapkan oleh semua perangkat desa yang ada

SIMPULAN

1. Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif. *Pertama*, indikator perencanaan program kerja cukup efektif karena 5 dari 10 informan sudah mengetahui perencanaan dari program kerja aplikasi tersebut. *Kedua*, indikator pelaksanaan program kerja kurang efektif karena hanya 4 dari 10 informan yang mengetahui pelaksanaannya, dan dari hasil observasi ditemukan pelaksanaannya masih terkendala dari kinerja operator yang kurang serta pelaksana kegiatan lain yang tidak mengetahui tugasnya sepenuhnya. *Ketiga*, indikator pencapaian sasaran cukup efektif karena sasaran dari aplikasi untuk memudahkan kepala urusan keuangan selaku operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa sudah terpenuhi walaupun dalam pengerjaan pelaporan masih ada terjadi kesalahan sehingga sedikit mengurangi efisiensi dari aplikasi tersebut. *Keempat*, indikator standar operasional prosedur kurang efektif karena selain dari operator perangkat desa lainnya tidak mengetahui standar operasional prosedur yang seharusnya dijalankan untuk mencapai keberhasilan sasaran dari program kerja aplikasi tersebut. Dan standar operasional prosedur yang baku dari dinas terkait juga belum ada. *Kelima*, indikator kepuasan pengguna program kurang efektif karena masih ditemukan kendala pada server aplikasi dan menyebabkan pekerjaan operator menjadi terhambat sehingga operator terkadang mengeluh dan merasa tidak puas dengan aplikasi tersebut. *Keenam*, indikator kebutuhan pengguna program cukup efektif karena walaupun masih ada sedikit keluhan akan tetapi secara keseluruhan kebutuhan dari kepala urusan keuangan selaku operator sudah terpenuhi dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut. *Ketujuh*, indikator sarana dan prasarana kurang efektif karena dari sarana dan prasarana yang ada di desa berupa jaringan wifi, laptop, dan printer masih sering terkendala. *Kedelapan*, indikator dampak dari pelaksanaan program sudah efektif karena sebelum dan sesudah adanya aplikasi tersebut memberikan dampak positif yang begitu banyak seperti memudahkan pekerjaan operator. *Kesembilan*, indikator melakukan tugas kurang efektif karena dalam melakukan tugasnya operator masih sering melakukan kesalahan. *Kesepuluh*, indikator efektivitas organisasi cukup efektif karena walaupun dari hasil wawancara mengatakan semua sudah

melaksanakan tugasnya tapi nyatanya dari observasi pelaksana kegiatan masih ada yang tidak mengetahui bahwa tugasnya berkaitan dengan aplikasi tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari. Faktor pendukung dari dampak pelaksanaan program yang positif adalah koordinasi sesama perangkat desa yang baik karena masing-masing perangkat desa saling membantu ketika rekan kerja lainnya memerlukan data yang diperlukan, sehingga indikator tersebut terpenuhi. Faktor penghambat penyebab pelaksanaan program dan standar operasional prosedur belum efektif yaitu dikarenakan kurangnya tenaga kerja aparatur. Kemudian penyebab kepuasan pengguna serta sarana dan prasarana belum efektif yaitu dikarenakan *server* yang kurang memadai dan kurangnya anggaran sarana dan prasarana di Kantor Desa Pinang Habang. Dan penyebab indikator melaksanakan tugas belum efektif yaitu dikarenakan banyaknya *update* dari aplikasi, kurangnya pelatihan secara intensif, dan kurangnya anggaran pelatihan.

Berdasarkan kesimpulan diatas a, maka disarankan:

1. Kepada Kepala Bidang Pembangunan, Keuangan dan Aset Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat meningkatkan lagi dalam hal pelatihan secara intensif mengenai aplikasi Sistem Keuangan Desa yang mungkin bisa dilakukan di Kabupaten saja agar bisa menghemat anggaran biaya, yang penting pelaksanaannya terlaksana untuk meningkatkan pemahaman operator di desa terkait aplikasi tersebut.
2. Kepada Camat Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat meningkatkan lagi koordinasi dengan desa-desa binaannya, agar dapat memaksimalkan peran aktif dari perangkat desa dan kepala desa yang ada supaya pemerintahan yang ada di desa dapat berjalan dengan lebih baik. Serta mengarahkan para kepala desa untuk meningkatkan penganggaran dalam hal sarana dan prasaran yang mendukung dalam pekerjaan di lingkungan kantor dan meningkatkan anggaran terkait pelatihan agar bisa meningkatkan kapasitas dari perangkat desa dan kepala desa yang ada.
3. Kepada Kepala Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat meningkatkan penganggaran mengenai peningkatan kualitas dari sarana dan prasarana yang untuk menunjang pekerjaan para perangkat desa agar dapat mengerjakan tugas dan fungsinya tanpa terkendala dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Serta hendaknya pemerintah desa juga meningkatkan anggaran terkait pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas dari perangkat desa dan kepala desa yang bertugas.
4. Kepada Perangkat Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam bekerja agar tidak sering terjadi kesalahan pada saat pembuatan laporan yang membuat pekerjaan yang

dilakukan menjadi terulang-ulang sehingga tidak efisien waktu dalam pengerjaannya. Dalam hal ini disarankan perangkat desa yang bekerja agar lebih teliti dalam mengerjakan laporannya dan melakukan koreksi ulang sebelum mencetak hasil laporan agar meminimalisir kemungkinan terjadi kesalahan yang membuat harus mencetak ulang laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*
- Affrian, Reno, dkk. (2022). *Pedoman dan Penyusunan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Darmawan, Deni. 2021. *Dinamika Riset Kualitatif*: PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) ‘Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaenudin. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Raharjo, Muhammad Mu’iz. 2021. *Pokok-Pokok dan Sistem Pemerintahan Desa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..* Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2020. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Waridah, Ernawati. 2015. *Pedoman Umum EYD*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar..